

**KEEFEKTIFAN PENDIDIKAN BERASRAMA DI PONDOK PESANTREN TARUNA AL-QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI**

**Rohmanto**

[rohmento@gmail.com](mailto:rohmento@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemerosotan akhlak generasi bangsa dinilai karena kesalahan pendidikan umum non asrama. Pendidikan umum saat ini hanya berorientasi pada pembinaan kecerdasan intelektual peserta didik. Pendidikan umum yang efektif adalah yang berhasil meluluskan peserta didik dengan nilai ujian yang tinggi, meski terkadang bertolak belakang dengan akhlaknya yang rendah. Orang tua mulai menilai, pendidikan berasrama di pondok pesantren sebagai pendidikan paling baik dalam membentuk akhlak anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) akhlak anak sebelum masuk Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an; (2) Sistem Pendidikan Berasrama dalam membentuk akhlak santri selama satu tahun di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an (3) Efektifkah pendidikan berasrama dalam membentuk akhlak santri setelah satu tahun di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an.

Jenis penelitian yang penulis gunakan disini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berkarakteristik bahwa data dinyatakan dalam bentuk sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol dan angka. Teknik pengumpulan data melalui 3 yaitu; (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Setelah melalui ketiga teknik itu, maka seluruh data ditulis dan dikumpulkan dan dibuat catatan khusus serta dicermati dan dipilah supaya didapatkan data yang valid terkait penelitian. Khusus dalam teknik wawancara dibuat catatan kecil dari rekaman kemudian direduksi ulang. Tiga komponen itu adalah (a) pengumpulan data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan. Penulis kemudian mempelajari hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini.

Penelitian ini menemukan hasil ; (1) Kondisi akhlak santri sebelum masuk Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an adalah belum terbiasa berakhlak sesuai ajaran agamanya. Beberapa santri berakhlak karena sekedar disuruh atau ikut-ikutan saja, bukan motivasi dan dorongan dari diri sendiri. Dalam menjalankan ibadah wajib belum disiplin, sedang ibadah sunnah belum dilakukan kecuali sebagian kecil saja. Para santri juga masih senang mengejek, membully, usil bahkan berkelahi dengan teman dan bersikap tidak sopan terhadap guru mereka. Para santri juga belum terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian diri dan lingkungannya. (2) Sistem Pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Al Quran dalam membentuk akhlak santri menggunakan tiga jalur yaitu; (a) pembelajaran teori dan konsep di kelas, (b) peraturan-peraturan dan hukuman serta (c) penghargaan sudah cukup efektif.

Untuk jalur pembelajaran teori perlu ditata dan dibuatkan kurikulum yang lebih baik lagi. (3) Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an dinilai positif. Akhlak santri kepada Allah yaitu sebagai yang berkaitan ibadah meningkat dengan signifikan. Para santri memiliki kesadaran tentang wajibnya shalat berjamaah, pentingnya membaca Al Quran, puasa Sunnah, dan memiliki pemahaman yang dalam dalam hal keyakinan agamanya. Sedang dalam masalah ketertiban, dan kebersihan para santri menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Mereka menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam kesehariannya. Sikap kepada sesama juga tidak suka mengejek, berkelahi, membully dan melakukan perbuatan tidak menyenangkan kepada orang lain. Para santri saling menjaga perasaan temannya karena mereka satu saudara seagama. Sikap terhadap guru juga semakin sopan dan hormat, karena keyakinan akan keberkahan ilmu dan hidup mereka.

Kata kunci: Pendidikan Berasrama, Pondok Pesantren, Akhlak

The moral degradation of the nation's generation is judged due to the fault of non-boarding public education. Today's public education only focuses on supervising the students' intellectual intelligence. An effective public education is the one which produces students with high exam score, even though sometimes it is the opposite of their low moral value. Parents consider Islamic boarding school as the best education system to build children's character.

This research aims to find out: (1) children's character before they enter Taruna Al-Qur'an Islamic Boarding School, (2) boarding school system in building the students' character during their one year study at Taruna Al-Qur'an Islamic Boarding School, (3) the effectiveness of boarding school education in building students' character after their one year study at Taruna Al-Qur'an Islamic Boarding School.

This is a qualitative research in which the data is presented in its natural setting without changing any symbols and numbers. The techniques of data collection used in this research were; (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. All the data was then written, gathered, added specific notes, observed and selected so that valid data related to the research could be collected. Especially for the interview technique, simple notes were made from the recording for later reduction. The three components were (a) data gathering, (b) data display, and (c) drawing conclusion. The researcher then studied the result from the collected data in the research.

The research result shows that; (1) the students' character before they enter Taruna Al-Qur'an Islamic Boarding School indicated that they were not accustomed to act based on the religious teachings. Some students behaved only because they were told or following their peers, there were no internal motivation and drive from within. They were not discipline in performing compulsory religious services, while voluntary religious services were not conducted except for a small portion.

Students often mocked each other, bullied and bothered their peers, fought with their friends, even being rude to teachers. Students also could not take care of their personal and environmental hygiene. (2) The boarding school education system at Taruna Al-Qur'an Islamic Boarding School builds students character in three ways, they are; (a) theoretical learning and concept in the classroom, (b) rules and punishments, and (c) rewards which are effective. The theoretical learning still needs to be arranged and put in a better curriculum. (3) The research result indicates that boarding school education at Taruna Al-Qur'an Islamic Boarding School is considered positive. Students' character related to religious services and worship to Allah has increased significantly. Students are aware that mass congregation is compulsory, the importance of reciting Al-Qur'an, voluntary fasting, and have an in-depth understanding about their religions. While in terms of order and hygiene, the students are better than before. They keep clean, discipline, and maintain order in their daily lives. They behave well towards their peers, no mocking, bullying, fighting and other unpleasant behavior. They care about their friends' feelings because they are brothers and sisters in faith. They also respect their teachers because of their faith and the blessings in their lives.

Keywords: boarding school education, Islamic Boarding School, Character

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Berbagai kejadian kasus kemerosotan akhlak dan moral para pemuda dihubungkan dengan pendidikan yang sudah ada. Para pengamat melihat ternyata di era ini tujuan pendidikan banyak hanya ditekankan pada *material oriented* belaka dan acuh terhadap aspek akhlak dan batiniyah.<sup>1</sup> Manusia dinilai sukses hanya saat dia menghasilkan secara ekonomi, bukan secara akhlaknya. Pada akhirnya faktor kemerosotan akhlak masyarakat bisa jadi karena salah pandang penilaian kesuksesan dan kegagalan orang lain. Seorang yang memiliki akhlak yang buruk asal dia memiliki ekonomi yang kuat akan dinilai sebagai orang yang sukses lagi berhasil.

Kenyataan turunnya akhlak dan moralitas anak bangsa menjadikan banyak pihak yang mulai menyalahkan sistem pendidikan. Banyak para ahli mulai menilai ternyata pendidikan saat ini hanya terpaku pada pembinaan kecerdasan intelektual saja. Nilai akhir Ujian Nasional menjadi standar keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Pesantren, lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang sejak awal konsentrasi pada pendidikan akhlak santri dilihat solusi lembaga pendidikan yang fokus pada pembinaan akhlak. Ada pendapat

---

<sup>1</sup> Tabroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualis*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm vii

bahwa pendidikan nilai di pesantren dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan nilai di sekolah.<sup>2</sup> Akhirnya lembaga pendidikan pesantren dengan konsep pendidikan berasrama ini bermunculan sangat cepat dari sisi kuantitas dan kualitasnya yang saling bersaing. Berbagai pihak mulai menilai bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan terbaik dalam membentuk akhlak anak.

Berkaitan dengan pendidikan pesantren, pada umumnya sistem pendidikan berasrama pondok pesantren adalah sangat bervariasi. Sangat sulit menyamakan sistem pendidikan pesantren satu dengan yang lainnya karena sistem pendidikan di pesantren adalah mandiri bukan dari pemerintah. Kurikulum yang menjadi acuan adalah hasil karya dari pendiri seperti kiai, pengasuh, dan ustad di pondok pesantren yang bersangkutan yang biasanya dengan bertolak dari ajaran kitab kuning peninggalan para ulama klasik. Hal ini berbeda dengan pendidikan formal seperti lembaga pendidikan sekolah dan madrasah yang selalu ada akreditasi dari pihak pemerintah, karena kurikulum satu sekolah dengan sekolah lain adalah sama.

Di antara lembaga pendidikan berasrama yang membuka diri untuk bisa diteliti adalah Pondok Pesantren Taruna Quran di Sleman. Pengasuh Pondok Pesantren memberikan izin supaya lembaganya bisa diteliti dan diberi masukan perihal seberapa efektif pendidikan akhlak untuk para santri.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana akhlak anak ketika bersama keluarga sebelum masuk Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an?
- b. Bagaimana sistem pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an?
- c. Apakah pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an efektif dalam membentuk akhlak santri?

## **3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui latar belakang santri sebelum masuk ke pesantren Taruna Al Qur'an yang diduga kuat mempengaruhi perilaku atau akhlaknya.
- b. Untuk mengetahui proses pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Qur'an dalam membentuk akhlak santri yang meliputi kegiatan pembinaan akhlak di kelas, kegiatan harian, peraturan-peraturan, hafalan Al Quran, ibadah shalat, kedisiplinan, dan sikap santri kepada orang lain.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil akhir akhlak santri setelah mendapatkan pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Qur'an selama satu tahun pelajaran. Inilah tujuan inti penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keefektifan pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Qur'an, Bantul dalam membentuk akhlak santri yang seutuhnya.

---

<sup>2</sup> S. Sauri, *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan karakter (online)*, Available: [http://10604714, siap-sekolah.com/2011/06/02peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter](http://10604714.siap-sekolah.com/2011/06/02peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter).

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Keefektifan

Sedarmayanti menyatakan, “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai dengan baik secara kualitas ataupun waktu. Kalau persentase target yang dapat tercapai semakin besar, tingkat efektivitas semakin tinggi atau semakin kecil persentase target dapat tercaai, semakin rendah tingkat efektivitasnya. Dalam hal ini yang termasuk dalam efektivitas adalah sebagai berikut: (a) *Quality*, merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan, dan (b) *Quantity*, merupakan tingkat sejauh mana jumlah yang dihasilkan.”<sup>3</sup>

### 2. Pendidikan Berasrama

Pendidikan Berasrama atau dikenal juga dengan nama *Boarding School* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.<sup>4</sup>

### 3. Pondok Pesantren

Pusat-pusat pendidikan di era sebelum tahun 1960-an lebih dikenal dengan nama pondok daripada pesantren. Menurut Dhofier, istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali pula berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.<sup>5</sup> Terlepas dari asal usul terminologi pondok seperti diuraikan di atas, agaknya pengertian pondok yang cocok dalam konteks ini adalah asrama para santri yang dibangun di dalam kompleks pesantren. Itulah sebabnya, sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.

### 4. Indikator Efektifitas Pendidikan Berasrama

- a. Kepuasan Wali Santri terhadap akhlak santri
- b. Ketercapaian Tujuan Pesantren
- c. Hasil Santri yang berakhlak mulia

### 5. Akhlak

Akhlak menurut istilah etimology (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu *Akhlaaq* yang bentuk

---

<sup>3</sup> Sedarmayanti. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 61

<sup>4</sup> Zahra, Arsy Karima. 2008: 145 di dalam <https://www.kajianmakalah.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>, diakses di Yogyakarta: tanggal 26 Agustus 2018

<sup>5</sup> Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet VI. Jakarta: LP3ES. h. 18

jamaknya adalah *Khuluq*, kata ini bermakna, "budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat."<sup>6</sup>

Kata akhlak juga berakar dari *kholaqo* yang artinya menciptakan. Kata akhlak merupakan satu akar kata dengan *kholiq* (Pencipta), *Makhluk* (yang diciptakan) dan *khulq* (penciptaan).<sup>7</sup>

Sedang akhlak menurut istilah para ulama adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan), berupa; baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.<sup>8</sup>

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau berkarakteristik bahwa data dinyatakan dalam bentuk sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol dan angka. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.<sup>9</sup>

#### 2. Tempat Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian ini dipilih Pondok Pesantren Taruna Qur'an, Jl. Lemponsari 4A, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Propinsi D.I.Y. Dipilihnya Pondok Pesantren ini karena Pondok Pesantren ini adalah lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1997 dan telah banyak menghasilkan alumni yang tersebar di penjuru Indonesia. Selain itu dilihat setiap tahun banyak para calon santri yang mendaftar hingga ratusan orang, padahal yang diterima hanya sekitar 35 orang.

#### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Para Musyrif atau Ustad dan para Santri Pondok yang telah berasrama di pondok selama satu tahun yaitu para santri yang telah menginjak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan data dari pihak Pondok, jumlah santri kelas VII Mts. Sebanyak 35 anak.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara,

---

<sup>6</sup> *Al-Munjid fi Al Lughah wa al'I'lam*. 1989. Beirut: Dar Al Masyriq cetakan ke 28. h. 297.

<sup>7</sup> Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Cetakan 2. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi). h. 1

<sup>8</sup> Al Jaza'iry, Abu Bakar Jabir. 2016. *Minhajul Muslim*. Cetakan 15. Jakarta: Darul Haq. h. 265

<sup>9</sup> Danim, Sudarwan. 2001. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. h. 41

catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>10</sup>

Selanjutnya secara lebih jelas ada tiga komponen dalam model analisa interaktif sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan akan diseleksi dan dipilih mana yang sesuai dan diperlukan pada penelitian. Data yang telah terpilih akan menjadi sumber penting dalam penelitian.

2) Penyajian data

Data yang telah terkumpul akan disusun sedemikian rupa sehingga kemungkinannya akan bisa diambil kesimpulan

3) Penarikan kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian dipahami dengan baik oleh penulis. Penulis mempelajari hasil dari data yang telah diperoleh kemudian diambil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil Penelitian**

###### **a. Profil Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an**

Pondok pesantren taruna Al Quran berdiri tahun 1997. Didikan oleh ustad Umar Budihargo, Lc. MA. Pada awalnya Taruna Al Quran adalah pesantren mahasiswa, kemudian berlanjut menjadi pesantren usia SMP, SMA, SD, dan TK. Saat ini juga sudah berjalan sekolah untuk berkebutuhan khusus. Jumlah santri sekitar 500 orang santri putra dan putri.

###### **b. Akhlak Santri sebelum Masuk Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an**

Berdasarkan data tersebut dan ditambah dengan wawancara bisa disimpulkan bahwa kondisi input akhlak santri sebelum masuk pesantren atau tepatnya adalah ketika awal masuk pesantren adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagian besar berasal dari keluarga yang taat agama
- 2) Sebagian kecil santri mau menjalani kewajiban agama tanpa diperintah,
- 3) Sebagian kecil yang memiliki sikap empati dan menunjukkan akhlaknya kepada sesama,
- 4) Baru sebagian kecil santri yang disiplin mengikuti jadwal kegiatan harian
- 5) Baru sebagian kecil santri yang memiliki sifat tanggung jawab dan berjiwa sosial,
- 6) Baru sebagian kecil santri bisa mandiri dan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.<sup>11</sup>

###### **c. Proses Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Taruna Quran**

---

<sup>10</sup> Bogdan, Robert et al. 1982. *Qualitative Research For Education: an introduction to theory and methods*. London: Boston London. hal. 145

<sup>11</sup> Dokumen Penerimaan Santri Baru Taruna Al Qur'an 10 Agustus 2017

Pembinaan akhlak untuk para santri di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an melalui tiga jalur yaitu;

- 1) Melalui pemberian teori dan konsep akhlak di kelas
- 2) Melalui penegakkan disiplin dengan peraturan
- 3) Melalui pemberian reward dan punishmen (penghargaan dan hukuman)

d. Hasil Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an pada santri setelah 1 Tahun

Penelitian menemukan hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa disana ada perubahan yang signifikan berkaitan dengan akhlak santri setelah mendapatkan pendidikan selama satu tahun di pesantren. Para santri menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan dari pada sebelum masuk pesantren.

## 2. Pembahasan

Pondok pesantren dengan sistem pendidikan berasramanya menjadi garda terdepan dalam menanamkan akhlak pada peserta didik. Pesantren sejatinya adalah lembaga pendidikan yang paling ideal dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik. Di pesantren kecerdasan mereka bukan hanya dinilai melalui angka-angka dan rangking mata pelajaran yang tertera di buku lembar penilaian bernama raport saja, tapi melalui keteladanan, pembinaan keseharian selama 24 jam dengan peraturan-peraturan. Dengan keteladanan misalnya, proses internalisasi perilaku yang baik sangat efektif dan efisien terhadap peserta didik.

Pondok pesantren Taruna Al Quran dalam membina akhlak para santri disamping melalui materi di dalam kelas, juga melalui pendisiplinan dengan peraturan akhlak santri. Menurut Hurlock diantara unsur penting dari kedisiplinan adalah peraturan, hukuman, dan penghargaan.<sup>12</sup> Peraturan sejatinya adalah salah satu unsur terpenting agar disiplin mampu mendidik anak dapat berperilaku yang benar.

## E. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak santri sebelum masuk Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an adalah belum terbiasa berakhlak sesuai ajaran agamanya.
2. Sistem Pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an dalam membentuk akhlak santri menggunakan tiga jalur yaitu; (1) pembelajaran teori dan konsep di kelas, (2) peraturan-peraturan dan hukuman serta (3) penghargaan sudah cukup efektif.
3. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an

---

<sup>12</sup> Aulina, Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogia Vol 2. No. 1 Februari 2013. h. 38



dinilai efektif dalam membentuk akhlak santri. Akhlak santri kepada Allah yaitu yang berkaitan dengan ibadah meningkat dengan signifikan. Para santri memiliki kesadaran tentang wajibnya shalat berjamaah, pentingnya membaca Al Quran, puasa Sunnah, dan memiliki pemahaman yang dalam pada keyakinan agamanya. Sedang dalam masalah ketertiban, dan kebersihan para santri menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Mereka menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban dalam kesehariannya. Para santri saling menjaga perasaan temannya karena merasa saudara seagama. Sikap guru juga semakin sopan dan hormat karena keyakinan akan keberkahan ilmu dan hidup mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Muhammad Dr. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogia Vol 2. No. 1 Februari 2013.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun kembali anak Bangsa'*. Jurnal Mimbar Pendidikan. No. 1/XX/2001.
- Budiman, Agus dkk, *Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal At-Ta'dib. Volume 10 No 1, Juni 2015. Jawa Timur: Universitas Darussalam Gontor
- Dhofier, Z. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Karel A. Steenbrink. 1986. *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan
- Mohammad Daroini. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*. Jawa Tengah: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muis, Abdul. 2015. *Peran Pesantren dalam Pembinaan Akhlak di Era Globalisasi*. Jurnal Fenomena, Vo. 14 No. 2 Oktober 2015. Jember: IAIN Jember
- Muljono Damopolii, Dr. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nata, A. 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 11, No. II 2014. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rejeki, Tri. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Penggunaan Teknologi Informatika Terhadap Perilaku Seksual Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- Sumiyati, M.Pd. *Efektifitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif*. Al-Astar Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah. Volume V Nomor I 2017. Kalimantan Barat: STAI Mempawah
- Tepy, Noveliza Rudyolindy Theodora. 2016. *Strategi Pengelolaan Sekolah Tinggi Berasrama di Kabupaten Semarang*. Jurnal Kelola. Volume 3 No 1 2016. Salatiga: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. Jurnal Walisongo. Vol 19 Edisi II 2011. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga